

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Sejarah berdirinya UIN Antasari Dan UNISKA Banjarmasin**

###### **a. UIN Antasari Banjarmasin**

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin (UIN) merupakan perguruan tinggi islam negeri yang berada dikota Banjarmasin. Nama Antasari diambil dalam mengenang salah seorang pahlawan di Kalimantan Selatan tepatnya di Banjarmasin yaitu Pangeran Antasari. UIN merupakan kampus islam tertua dan terbesar di Kalimantan.

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin awal mula nya dikenal dengan Institut Agama Islam Negeri Antasari yang berdiri pada tanggal 20 November 1964. Sejak 1964 terdapat 8 rektor yang memimpin IAIN Antasari Banjarmasin. Rektor pertama yaitu K.H Zafri Zamzam. Kemudian pada tanggal 3 April 2017, IAIN Antasari Banjarmasin beralih status menjadi UIN Antasari Banjarmasin. Dengan adanya perubahan status itu, maka didirikan juga Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Sehingga UIN Antasari Banjarmasin memiliki 5 Fakultas, yaitu Fakultas Syariah, Fakultas Ushuluddin dan Humainiora, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta Program Pascasarjana.

###### **b. Letak Geografis UIN Antasari Banjarmasin**

Jl. A. Yani No. Km. 4,5, RW 5, Kebun Bunga, Kec. Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70235

**c. Motto UIN Antasari Banjarmasin**

“ Pusat peradaban ilmu berbasis lokal, berwawasan global.”

**d. Visi dan Misi UIN Antasari Banjarmasin**

a.) Visi : “ Unggul dan Berakhlak”

b.) Misi :

- Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman interdisipliner yang memiliki keunggulan, kekhasan, dan berdaya saing internasional.
- Melaksanakan pendidikan akhlak dan spritualitas islam di lingkungan kampus secara komprehensif dan berkesinambungan.
- Melaksanakan penelitian yang memiliki manfaat bagi pengembangan keilmuwan dan masyarakat.
- Melaksanakan dan mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat berbasis riset yang memiliki jangka panjang bagi masyarakat.
- Membangun kepercayaan dan kerjasama dengan lembaga regional, nasional dan internasional.
- Mengembangkan tata kelola berdasarkan manajemen profesional dalam rangka mencapai kepuasan sivitas akademika.

**e. UNISKA Banjarmasin**

Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) Muhammad Arsyad Al-Banjari merupakan perguruan tinggi swasta tertua dan terbesar di Kalimantan Selatan. Berdiri pada tanggal 18 Juli 1981 dan memiliki 9 fakultas, 20 program studi sarjana, dan 4 program pascasarjana. 9 fakultas studi sarjana yaitu, Fakultas Ilmu Sosial dan politik (FISIP), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Fakultas Ekonomi

(FEKON), Fakultas Pertanian (FAPERTA), Fakultas Studi Islam (FSI), Fakultas Teknik (FATEK), Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM), Fakultas Hukum (FUH) Dan Fakultas Teknologi Informasi (FTI). Sedangkan program studi magister yaitu Ilmu Komunikasi, Manajemen, Administrasi Publik, Perternakan, dan Manajemen Pendidikan Tinggi.

Uniska lahir atas pemikiran para tokoh agama dan tuntutan masyarakat Kalimantan Selatan yang menghendaki adanya perguruan tinggi yang berbasis islami. Untuk mengenang akan salah satu tokoh yang berjasa dalam pembaharu dan penyebar agama islam pertama di Kalimantan yaitu Syeikh Muhammad Arsyad Al-Banjari, maka nama beliau lah yang diambil untuk menjadi nama kampus ini.

**f. Letak Georafis Uniska Banjarmasin**

Jln. Trans Kalimantan Handil Bakti, Kab. Barito Kuala, Kalimantan Selatan.

**g. Motto Uniska Banjarmasin**

“ Unggul, Inovatif, Islami “

**h. Visi Dan Misi Uniska Banjarmasin**

a.) Visi : “ Universitas yang unggul dan islami di tingkat ASEAN pada tahun 2031 “

b.) Misi :

- Meningkatkan kegiatan pendidikan menuju Standar Internasional yang berlandaskan nilai-nilai keislaman.
- Meningkatkan kegiatan penelitian yang menghasilkan pemikiran-pemikiran baru bagi kemaslahatan umat.
- Meningkatkan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat.

- Mengoptimalkan Tata Pamong dan meningkatkan kerjasama dengan Institusi yang terkait baik di dalam maupun diluar negeri.

## B. Penyajian Data

Memuat uraian pada data yang telah diperoleh melalui metode yang di uraikan pada bab III. Uraian yang isinya mengenai deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan dilapangan sebagai berikut :

Adapun profil informan yang telah di wawancarai yaitu :

No.	Nama	TTL	Universitas	Angkatan
1.	Ermawati	Bjm, 16 -02- 2001	UIN	2019
2.	Maulidatul Islami	Mtp, 15-07-2002	UIN	2019
3.	Varisa Fahrinida	Sampit, 08-05-2002	UIN	2019
4.	Siti Wahdah	Mtp, 18-03-2000	UIN	2019
5.	Syahrul	Bjb, 25-07-2001	UIN	2019
6.	M. Ramadhani	Bjm, 13-09-2000	UIN	2019
7.	Endang Pertiwi	Pelaihari,27-06-2001	UIN	2019
8.	Anida	Bjm, 24-05-2001	UIN	2019

9.	Iswan Maulana	Barabai, 06-01-2001	UIN	2019
10.	Ahmad Fuadi	Hst, 08-03-1999	UIN	2019
11.	Dzikria Madina	Bjm, 08-05-2000	UNISKA	2019
12.	Anita Permata	Buntok, 17-07-2001	UNISKA	2019
13.	Alika Maulida	Bjm, 09-02-2000	UNISKA	2019
14.	M. Renaldi	Barabai, 16-09-1999	UNISKA	2019
15.	Andre Riannanda	Bjm, 09-08-2000	UNISKA	2019
16.	Naila Nafisah	Bjm, 12-12-2001	UNISKA	2019
17.	Nurul Hikmah	Rantau, 31-12-2000	UNISKA	2019
18.	Noor Ismaliana	Bjm, 14-02-2002	UNISKA	2019
19.	Isna Hasanah	Bjm, 18-11-2000	UNISKA	2019
20.	Rena Hasan	Hst, 21-09-2001	UNISKA	2019

Sumber : Data Wawancara

### **1. Literasi Keuangan Yang Dilakukan Mahasiswa UIN dan UNISKA Dalam Menabung Emas di Pegadaian Syariah**

Mengelola keuangan yang baik sangat berpengaruh untuk kehidupan makhluk hidup. Maka dari itu perlu adanya literasi yang baik tentang bagaimana mengelola keuangan itu agar bermanfaat untuk kemaslahatan hidup untuk kedepannya. Salah satu literasi yang perlu diterapkan yaitu dengan berinvestasi emas di pegadaian syariah. Tabungan Emas

merupakan layanan pembelian dan penjualan emas dengan fasilitas titipan dengan harga yang terjangkau, tabungan emas ini memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk berinvestasi emas.

Diera sekarang ini sangat di sayangkan apabila tidak pandai dalam hal menabung atau berinvestasi. Apalagi kalangan mahasiswa, hendaknya seorang mahasiswa sudah pandai dalam memajemen keuangan sendiri maka perlu adanya literasi keuangan syariah. Salah satu cara memajemen keuangan yaitu bisa disalurkan dengan produk tabungan emas yang ada di pegadaian syariah.

Adapun literasi keuangan dalam menabung emas yang diterapkan oleh Informan 1 : Ketika ada uang lebih penghasilan dari bekerja, maka biasanya uang itu disisihkan untuk ditabung, untuk dana darurat dan sebagainya. (Wawancara, 08 Februari 2023)

Sedangkan menurut Informan 2 : Masih belum terpikir untuk melakukan investasi emas. Karena belum bekerja. (Wawancara, 08 Februari 2023)

Lalu menurut Informan 3 : Masih asing dengan produk tabungan emas yang ada di Pegadaian syariah. Namun dalam hal mengelola keuangan biasanya memilih ATM untuk menyimpan uang dan belum ada memulai investasi emas.

Berdasarkan hasil wawancara diatas literasi keuangan yang dilakukan oleh Mahasiswa UIN sudah baik, karena mampu mengelola keuangan dengan cara menabung. Namun beberapa dari mereka masih ada yang belum mengenal produk tabungan emas yang ada di pegadaian syariah.

Informan 11 dan Informan 12 mengatakan : masih kurang edukasi mengenai tabungan emas di pegadaian syariah, dan terbiasa menabung di bank. (Wawancara, 10 februari 2023)

Dalam hal mengelola keuangan rata-rata mahasiswa UIN dan UNISKA sudah bisa memajemen dengan baik. Dalam artian lebih memilih untuk menabungkan uang yang ada dari pada harus membelanjakan untuk hal-hal yang kurang penting. Dan kebanyakan lebih memilih jasa bank untuk menyimpan/menabungkan uang. Masih banyak yang belum mengenal dan mendalami apa itu produk tabungan emas yang ada di pegadaian syariah. Yang diketahui hanya emas yang biasanya dijual di pasar.

Dari pernyataan-pernyataan diatas, dapat dilihat bahwa tingkat literasi keuangan syariah yang ada di ruang lingkup mahasiswa UIN dan UNISKA sudah termanajemen dengan cukup baik. Banyak dari mereka yang lebih memilih menyisihkan uangnya dari pada harus membelanjakan untuk hal-hal yang tidak penting. Namun untuk produk tabungan emas yang ada dipegadaian syariah, masih banyak yang belum mengenal mengenai tabungan emas ini. Karena mereka sangat jarang menggunakan jasa pegadaian syariah, lebih memilih menggunakan jasa perbankan syariah (bank) untuk menabung. Karena jarang menggunakan sehingga produk tabungan emas yang ada dipegadaian syariah ini asing di kehidupan mereka. Yang mereka ketahui jual beli emas hanya dapat dilakukan dipasar.

## **2. Faktor Penghambat Literasi Keuangan Mahasiswa Uin dan Uniska Dalam Berinvestasi Tabungan Emas Pegadaian Syariah**

Peneliti juga mencoba untuk mencari tau apasaja faktor penghambat informan dalam menggunakan tabungan emas pegadaian syariah.

Informan 4 mengatakan : Tertarik untuk berinvestasi emas, namun belum terlaksana karena salah satu faktor utama yaitu belum ada penghasilan tetap. (Wawancara, 10 Februari 2023)

Kemudian Informan 4 mengatakan : sudah menjadi nasabah di pegadaian syariah dan sudah setahun memulai investasi emas. (Wawancara, 10 februari 2023)

Selanjutnya menurut Informan 5 mengatakan : berminat untuk berinvestasi emas, namun terhambat karena pendapatan masih dari orangtua. (Wawancara, 11 februari 2023)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, faktor penghambat mahasiswa uin dan uniska dalam berinvestasi emas di pegadaian syariah dikarenakan tidak adanya pendapatan tetap serta masih kurang memahami bagaimana investasi emas pegadaiana syariah itu.

### **C. Analisis Data**

Setelah disajikan data yang berkaitan dengan literasi keuangan syariah mahasiswa UIN dan UNISKA Banjarmasin pada produk tabungan emas yang ada pegadaian syariah selanjutnya penulis akan menganalisis data agar dapat menjawab rumusan masalah serta adanya gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian ini.

#### **1. Literasi Keuangan Yang Dilakukan Mahasiswa Uin dan Uniska Dalam Menabung Emas di Pegadaian Syariah**

Literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*) dan dapat mengatur keuangan mereka sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik. (Ojk:2016)



Keputusan yang dipilih oleh mahasiswa dengan menabungkan uangnya serta tidak boros untuk hal-hal yang tidak bermanfaat, sudah menunjukkan bahwa literasi yang mereka miliki sudah bagus. Walaupun menabung hanya sedikit namun jika dijadikan kebiasaan, maka kebiasaan ini sangat bermanfaat untuk masa yang akan datang.

Seseorang dengan tingkat literasi keuangan yang sehat juga akan memiliki tingkat keuangan sehat, yang akan berdampak positif pada kemampuan orang tersebut dalam menjalankan urusan keuangannya. Individu yang memiliki stabilitas keuangan yang kuat, meskipun memiliki tingkat gaji yang rendah, memiliki saluran komunikasi yang dapat diandalkan. Seseorang yang memiliki keadaan keuangan yang buruk mungkin merasa stres dan kurang memahami dirinya sendiri.

Mahasiswa dapat memperoleh informasi tentang literasi keuangan syariah melalui pengajaran di kelas, sosialisasi, seminar, atau interaksi pribadi dengan teman, keluarga, rekan kerja, atau mentor. Bagi seluruh mahasiswanya, Perguruan Tinggi berfungsi sebagai lingkungan belajar utama. Peningkatan pengetahuan keuangan bagi mahasiswa harus menjadi suatu upaya perguruan tinggi agar setiap mahasiswa dapat terliterasi dengan baik mengenai keuangan, sehingga mahasiswa tidak salah dalam menentukan langkah yang kaitannya dengan pengambilan keputusan dalam pengelolaan keuangan. Aktivitas keuangan setiap individu dapat diperiksa dengan menggunakan tiga kriteria. Aspek pertama adalah penggunaan uang; input dan output transaksi keuangan harus sesuai dengan kebutuhan saat ini dan berguna di masa mendatang. Aspek kedua berfungsi sebagai sumber dasar dana. Sumber dana bagi mahasiswa dapat diperoleh dari pekerjaan hasil usahanya sendiri, pemberian dari orang tua, ataupun beasiswa. Aspek fokus

berikutnya adalah manajemen risiko; Kekhawatiran akan kejadian yang tidak dapat diprediksi di masa lalu, seperti musibah yang akan datang, merupakan kebutuhan bagi setiap mahasiswa untuk mematuhi aturan keuangan tertentu untuk perencanaan masa depan, agar dapat memastikan bahwa uang yang telah diterima dapat digunakan untuk keperluan lain atau keperluan keesokan harinya.

Fakta dilapangan telah menunjukkan bahwa keterampilan, pengetahuan serta keyakinan sudah tertanam dalam diri setiap mahasiswa. Maka dari itu banyak dari mereka sudah bisa mengelola keuangan dengan bijak, karena adanya pengetahuan yang dimiliki tentang bagaimana mengelola keuangan dengan baik.

Namun kebanyakan dari mereka banyak yang masih asing dengan produk tabungan emas yang ada di pegadaian syariah, maka dari itu mereka hanya menggunakan jasa perbankan (ATM) untuk menyisihkan uang. Rata-rata dari mereka mengetahui jual beli emas hanya dapat dilakukan dipasar saja. Serta masih banyak mahasiswa dengan faktor utama yang menjadi alasan kenapa mereka belum memulai investasi emas, karena belum memiliki penghasilan tetap sehingga belum terealisasi untuk berinvestasi emas.

Selanjutnya konsep investasi dalam islam berwujud nonfinansial yang berpengaruh dalam kehidupan ekonomi terdapat dalam Q.S An-Nisa' (4) : 9 yang berbunyi :

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ  
فَلْيَقُولُوا اللَّهُ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (٩)

Artinya : “ Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka

*bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar” (Q.S An-Nisa’(4): 9)*

Berdasarkan ayat tersebut bahwasanya kita dianjurkan untuk melakukan investasi dengan mempersiapkan generasi generasi yang memiliki aspek keimanan yang kuat, baik berupa fisik maupun finansial sesuai ajaran agama, serta mampu menjadi pribadi yang bertanggung jawab, mandiri, dan bermanfaat bagi orang lain.

Salah satu faktor untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan adalah literasi keuangan. Literasi keuangan yang baik akan menunjukkan individu kepada keputusan belanja yang mengutamakan kualitas, jika dilihat dari sudut pandang konsumen. Ini akan berdampak buruk pada kesehatan industri, dan akan memacu inovasi dalam barang dan jasa yang ditawarkan kepada pelanggan, sehingga lebih aman untuk bisnis secara keseluruhan karena setiap perusahaan bekerja keras untuk menyediakan produk atau layanan terbaik bagi pelanggan. Selain itu, literasi keuangan yang baik dapat mengurangi timbulnya diskusi tentang isu-isu ekonomi dan keuangan yang sedang berkembang.

Stabilitas keuangan mahasiswa secara signifikan akan mempengaruhi kehidupan mereka sehari-hari. Mahasiswa dengan pertimbangan keuangan yang baik akan mampu mentransfer dana secara efisien sehingga dapat memenuhi kebutuhannya yang tidak diragukan lagi jumlahnya sangat banyak. Mahasiswa, sebaliknya, yang kurang memiliki keamanan finansial kemungkinan akan memiliki lebih banyak masalah dan lebih cenderung mengalami stres, sehingga sulit untuk berkonsentrasi pada pekerjaan mereka.

Sebagaimana yang di uraikan pada Bab II, Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2014) mengelompokkan tingkatan literasi keuangan syariah menjadi 4 tingkatan yaitu:

1. *Well Literate*

*Well Literate*, adalah orang yang paham dan percaya pada lembaga jasa keuangan. Seperti paham mengenai produk, aturan, manfaat serta resiko dan mampu menjalankan produk dan jasa keuangan itu.

2. *Sufficient Literate*

*Sufficient Literate*, adalah orang khusus yang dipercaya memiliki informasi mengenai bantuan keuangan dan barang serta administarsi keuangan (kualitas dan manfaat.)

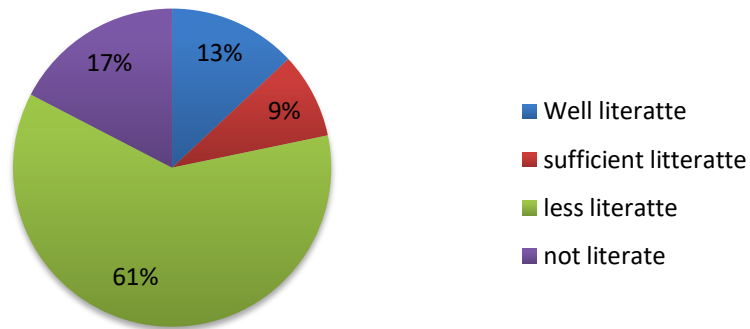
3. *Less Literate*

*Less Literate* adalah orang awam yang hanya masih minim pengetahuan mengenai lembaga jasa keuangan serta produk keuangan.

4. *Not Literate*

Not Literate adalah orang yang tidak memiliki pengetahuan serta tidak percaya pada lembaga jasa keuangan serta produk keuangan.

## Kategori tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa uin dan uniska



Sumber : Data Wawancara

Setelah di analisis berdasarkan fakta di lapangan yang di dapat oleh peneliti, maka tingkat literasi keuangan yang ada pada mahasiswa UIN dan UNISKA termasuk ke dalam tingkatan *Less Literate*. Termasuk ke dalam tingkatan itu karena para mahasiswa masih minim pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.

Sedangkan tingkat literasi menurut Chen & Volpe (1998) mengkategorikan literasi keuangan menjadi tiga kelompok yaitu :

1. < 60% yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang rendah.
2. 60%-79% yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan sedang.
3. > 80 % yang menunjukkan tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi di antara individu. Mungkin bagi orang dengan banyak uang untuk membuat keputusan keuangan dan menerima tanggung jawab atas tindakan mereka. Tingkat literasi keuangan masyarakat akan meningkat karena mereka memilih produk sesuai dengan kebutuhan

dan kemampuannya, sehingga memudahkan mereka dalam mengelola keuangannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan 3 tingkatan itu, kategori yang sesuai dengan mahasiswa uin dan uniska yaitu 60%-79% pada tingkatan sedang. Dimana mereka mengetahui atau memiliki pengetahuan untuk mengelola literasi keuangan syariah yang baik, namun pengetahuan yang dimiliki masih minim sehingga tidak terlalu mendalam. Maka dari itu perlu adanya peningkatan dalam literasi keuangan syariah itu. Seperti diadakannya seminar atau workshop dari pihak kampus mengenai literasi keuangan syariah.

## **2. Faktor Penghambat Mahasiswa Uin dan Uniska Dalam Berinvestasi**

### **Tabungan Emas Pegadaian Syariah**

Dalam analisis literasi keuangan pada mahasiswa UIN dan UNISKA pada dasarnya sudah baik dan sudah memahami bagaimana literasi keuangan dalam menabung emas di Pegadaian Syariah. Namun masih ada beberapa faktor yang membuat mereka terhambat dalam mengelola literasi tersebut yaitu :

#### **a. Belum Adanya Pendapatan Menetap**

Hal ini merupakan faktor utama kenapa masih banyak mahasiswa/i yang belum melakukan investasi emas di Pegadaian Syariah. Karena masih banyak dari mereka yang belum memiliki pendapatan tetap(bekerja). Hal itulah yang menjadi alasan mereka belum memulai investasi emas. Akan tetapi banyak dari mereka sudah memiliki niatan untuk berinvestasi apabila sudah memiliki pendapatan tetap (bekerja).

### **b. Kurang Mengenal Investasi Emas Yang Ada di Pegadaian Syariah**

Minimnya edukasi yang mereka dapatkan tentang tabungan emas yang ada di pegadaian syariah. Kebanyakan dari mereka hanya mengetahui investasi yang dilakukan di bank dengan cara setor ke bank. Ada beberapa yang mengira emas itu hanya bisa dibeli dipasar saja.

Adapun upaya untuk meningkatkan literasi keuangan syariah yaitu:

#### **a. Adanya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak perbankan/pegadaian**

Dengan cara melakukan sosialisasi yaitu masuk ke dalam kampus dan memberikan edukasi secara langsung kepada mahasiswa. Maka dengan adanya sosialisasi tersebut, akan menambah pengetahuan mahasiswa dalam meningkatkan literasi keuangan yang baik dalam menabung emas.

#### **b. Adanya seminar maupun workshop**

Seminar ataupun workshop mengenai lembaga keuangan syariah yang dilakukan oleh pihak dari lembaga keuangan syariah sendiri yang bekerja sama dengan pihak kampus dengan mendatangkan narasumber dari pakar-pakar ekonomi syariah baik nasional maupun local yang langsung memberikan edukasi mengenai literasi keuangan syariah.

Pengelolaan keuangan dalam setiap individu khususnya pengelolaan keuangan bagi mahasiswa, apabila tidak terlatih atau tidak membiasakan diri serta minimnya pengetahuan yang dimiliki maka pengelolaan keuangan itu akan terhambat. Namun apabila sudah ada pembiasaa yang dimiliki untuk menabung maka akan mudah untuk membiasakan diri untuk melakukan investasi, misalnya berinvestasi emas yang ada di pegadaian syariah.

Keputusan dan pengaturan yang tepat akan sesuai dengan masing-masing tujuan pengelola bagi mahasiswa mengenai keputusan dan penggunaan alokasi keuangan. Aturan sistem keuangan mengharuskan setiap orang untuk memiliki daftar hal-hal yang harus dianggap serius dan hal-hal yang tidak.

Jika seorang mahasiswa memiliki kemampuan untuk mengenali tingkat kebutuhannya dan konsisten dalam meluncurkan proyek pengelolaan keuangan yang sesuai dengan tingkat kebutuhannya, maka dia memiliki kualifikasi yang diperlukan untuk dianggap sebagai mahasiswa dengan tingkat pengelolaan keuangan yang baik.

Investasi emas merupakan investasi yang tidak pernah rugi karena harganya tak pernah turun. Investasi emas juga merupakan investasi yang aman dibandingkan dengan investasi lain. Tabungan emas merupakan produk yang ada di pegadaian syariah dan bisa dibilang masih terbilang baru yaitu dimulai pada tahun 2016 maka tidak heran jika masih banyak kalangan mahasiswa yang masih minim informasi mengenai tabungan emas.

Beberapa alasan mengapa investasi emas banyak diminati oleh masyarakat :

a. Mudah dicairkan

Pada investasi lain mungkin memerlukan waktu yang lebih dari satu hari untuk dicairkan karena pembeli dan peminatnya terbatas dan mungkin nilainya menyusut oleh inflasi. Sedangkan emas mudah dicairkan dan nilainya mengikuti pasaran internasional.

b. Menguntungkan



Harga emas yang stabil dan cenderung meningkat, maka dari itu emas cocok disimpan dalam jangka menengah dan jangka panjang.  
(Makarnayawati; 2009)

c. Risiko rendah

Emas tidak ada penyusutan nilai, hanya beban untuk biaya kotak buat menyimpan emas yang sudah dibeli.

Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur minat adalah

1.) Ketertarikan

Dalam hal ini ketertarikan menunjukkan adanya pemusatan perhatian dan perasaan seseorang.

2.) Keinginan

Ditunjukkan dengan adanya dorongan untuk memiliki.

3.) Keyakinan

Ditunjukkan dengan adanya rasa percaya diri individu terhadap kualitas, daya guna dan keuntungan.

Adapun pola investasi tabungan emas yang ada di pegadaian syariah sebagai berikut :

- a. Menabung dalam bentuk uang lalu bisa di jadikan menjadi satuan berat emas.
- b. Bisa menabung emas kapan saja.
- c. Jumlah setoran minimal Rp.10.000,-/setor.
- d. Jika ingin mengambil saldo bisa secara uang cash atau berupa emas yang sudah dicetak.
- e. Bisa menjual kembali emas ke pegadaian.

- f. Apabila mengambil saldo dalam bentuk kepingan maka akan ada biaya untuk cetak.

Dengan adanya kemudahan dalam berinvestasi emas, maka diharapkan lebih banyak lagi mahasiswa yang tertarik untuk investasi emas di pegadaian syariah.

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa para mahasiswa masih minim edukasi tentang tabungan emas yang ada di pegadaian syariah. Namun hal itu tidak mempengaruhi minat mereka untuk mau belajar memulai investasi tabungan emas yang ada di pegadaian syariah. Rata-rata dari mereka yang telah di wawancarai banyak yang berminat untuk investasi tabungan emas. Namun faktor utama yang membuat mereka belum terealisasi untuk investasi emas adalah karena belum memiliki penghasilan tetap.